TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8368

DAMPAK PENGELOLAAN DESA WISATA LANTAN TERHADAP PERUBAHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LANTAN, KECAMATAN BATUKELIANG UTARA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Impact of Lantan Tourism Village Management on Economic Changes in the Community of Lantan Village, Batukeliang Utara Subdistrict, Central Lombok Regency

Zainul Rizki, H. Sahri, Adhitya Bagus Singandaru
Universitas Mataram
zinulrizki48@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 8, 2025	Nov 30, 2025	Dec 12, 2025	Dec 17, 2025

Abstract

Lantan Tourism Village has developed as one of the drivers of the local economy with the potential to influence the community's socio-economic structure through increased income, job creation, and the strengthening of community-based economic activities. This study aimed to determine the impact of the management of Lantan Tourism Village on socio-economic changes within the community and to contribute to development economics discourse as well as provide practical input for optimizing tourism village management to improve community welfare. A descriptive qualitative method with a case study approach was employed to understand the impact of tourism village management through the direct experiences of key actors. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with informants

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

comprising the village head and members of the tourism-awareness group (*Pokdarwis*), selected using purposive and snowball sampling techniques. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation techniques. The findings show that the management of Lantan Tourism Village based on community-based tourism (CBT) principles has significantly transformed the local economy and improved community welfare, as reflected in increased income, more diverse employment opportunities, and higher household consumption. This success is closely linked to active community participation, strong government support, and strategic collaboration among stakeholders that ensure a fairer and more sustainable distribution of tourism benefits. These findings underscore the importance of strengthening community capacity, improving supporting infrastructure, and optimizing tourism village promotion as prerequisites for the long-term sustainability of Lantan Tourism Village development.

Keywords: Lantan Tourism Village; Community-Based Tourism (CBT); Socio-Economic Change; Income and Employment; Household Welfare

Abstrak: Desa Pariwisata Lantan berkembang sebagai salah satu motor penggerak ekonomi lokal yang berpotensi memengaruhi struktur sosial-ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan menentukan dampak pengelolaan Desa Pariwisata Lantan terhadap perubahan sosial-ekonomi komunitas, sekaligus memberikan kontribusi bagi kajian ekonomi pembangunan dan masukan praktis untuk mengoptimalkan pengelolaan desa pariwisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dampak pengelolaan desa wisata melalui pengalaman langsung para pelaku. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri atas Kepala Desa dan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara validitas data dipastikan melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Pariwisata Lantan berbasis prinsip *community-based tourism (CBT)* telah secara signifikan mengubah perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari peningkatan pendapatan, beragamnya peluang kerja, serta peningkatan konsumsi rumah tangga. Keberhasilan tersebut terkait erat dengan partisipasi aktif masyarakat, dukungan kuat pemerintah, dan kolaborasi strategis antarpemangku kepentingan yang memastikan distribusi manfaat pariwisata secara lebih adil dan berkelanjutan. Implikasi temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan infrastruktur pendukung, dan optimalisasi promosi desa wisata sebagai prasyarat keberlanjutan pengembangan Desa Pariwisata Lantan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Desa Pariwisata Lantan; Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT); Perubahan Sosial-Ekonomi; Pendapatan dan Pekerjaan; Kesejahteraan Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berbagai daerah di Indonesia mengembangkan model desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan daerah. Desa wisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) dianggap sebagai model pengembangan yang mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal.

Desa Lantan merupakan salah satu desa wisata yang ditetapkan sebagai bagian dari 99 Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa ini memiliki potensi daya tarik wisata alam unggulan berupa Air Terjun Sembilan yang memiliki sembilan tingkatan air terjun dalam satu kawasan. Keindahan alam dan budaya masyarakat menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Sejak ditetapkan sebagai desa wisata tahun 2017, pengelolaan pariwisata Desa Lantan terus mengalami perkembangan. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya. Pengelolaan yang masih terbatas pada kelompok tertentu, fasilitas pendukung wisata yang kurang memadai, serta keterbatasan promosi menjadi tantangan besar yang menghambat optimalisasi potensi desa wisata.

Secara empiris, sejumlah penelitian mengungkap bahwa keberhasilan desa wisata sangat ditentukan oleh sistem pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Desa Lantan sebagai desa berbasis CBT perlu memiliki model pengelolaan yang mampu memberikan dampak ekonomi yang merata bagi seluruh masyarakat, bukan hanya bagi kelompok kecil seperti Pokdarwis atau pelaku usaha tertentu.

Masyarakat Desa Lantan sebagian besar bekerja sebagai petani. Pengembangan desa wisata membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, seperti jasa pemandu wisata, penyediaan makanan dan minuman, homestay, kerajinan tangan, dan transportasi wisata. Adanya peningkatan aktivitas ekonomi ini diyakini mampu menciptakan perubahan ekonomi masyarakat, baik dari aspek pendapatan, pekerjaan, maupun konsumsi rumah tangga.

Kajian Pustaka

Pengelolaan Desa Wisata

Pengelolaan desa wisata pada dasarnya merupakan upaya bersama yang dilakukan secara terencana oleh berbagai pihak, terutama masyarakat lokal, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa agar memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya secara

berkelanjutan. Menurut *Buku Membangun Desa* (2019), pengelolaan desa wisata mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan wisata yang dilakukan secara terpadu antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat desa.

Konsep Community-Based Tourism (CBT)

CBT menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses perencanaan hingga pemanfaatan manfaat wisata. Menurut Santosa (2002), CBT mampu meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, serta memperkuat pelestarian budaya.

Perubahan Ekonomi Masyarakat

Menurut Todaro & Smith (2011), perubahan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, perubahan jenis pekerjaan, serta konsumsi rumah tangga. Aktivitas desa wisata berpotensi mendorong diversifikasi ekonomi melalui usaha berbasis pariwisata. Lebih lanjut, penelitian oleh Wijayanti dan Suryani (2022) menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memiliki efek multiplier terhadap perekonomian desa, baik secara langsung melalui peningkatan pendapatan warga maupun secara tidak langsung melalui peningkatan perputaran ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam definisinya Menurut Menurut Yusrika Eka Febriana (2018) penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif juga diarahkan untk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sitematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu sedangkan Pendekatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak Desa Wisata Lantan terhadap perekonomian Masyarakat Desa Lanatan.

Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lantan, Kecamatan Batukeliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, yang merupakan desa wisata berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) dengan potensi utama Air Terjun Sembilan serta kekayaan alam dan budaya lokal. Lokasi dipilih karena perkembangan desa wisata yang pesat dan tingginya keterlibatan masyarakat melalui Pokdarwis. Informan penelitian ditentukan secara *purposive* dan *snowball*

sampling, meliputi pemerintah desa, pengelola wisata, tokoh masyarakat dan pemuda, pelaku usaha lokal, serta masyarakat yang terdampak langsung kegiatan wisata, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan desa wisata dan dampaknya terhadap perubahan ekonomi masyarakat Desa Lantan.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga metode utama:

1. Observasi: Observasi dilakukan secara langsung di Desa Lantan untuk melihat kondisi lapangan, aktivitas wisata, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.

2. wawancara mendalam : Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*, seperti Kepala Desa, anggota Pokdarwis, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan masyarakat yang terdampak aktivitas wisata.

3. Dokumentasi : digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen desa, laporan Pokdarwis, arsip kebijakan, serta data statistik yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lantan.

Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini mengunakan Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan saling menguatkan. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan informasi dan menghindari bias situasional.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Desa Lantan memiliki tipologi wilayah campuran yang meliputi dataran rendah, perbukitan, lereng gunung, serta bantaran sungai dengan luas wilayah 5.777,05 hektar. Pemanfaatan lahan meliputi sawah, tanah kering dan basah, perkebunan, fasilitas umum, serta kawasan hutan. Desa ini berada pada ketinggian sekitar 541 mdpl dengan curah hujan rata-rata 200 mm per tahun dan suhu udara berkisar antara 18–25°C. Secara geografis, Desa Lantan terletak di sebelah utara kawasan hutan lindung, dengan batas wilayah: sebelah selatan Desa Aik Beriq, sebelah timur Desa Aik Beriq, Teraktak, dan Selebung, sebelah barat Desa Karang Sidemen dan Tanak Beak, serta sebelah utara kawasan hutan lindung.

Kantor Desa Lantan berada di Dusun Lantan sebagai pusat pemerintahan desa, dengan jarak ±8,33 km dari ibu kota kecamatan, ±22 km dari ibu kota kabupaten, dan ±45 km dari ibu kota provinsi. Secara administratif, Desa Lantan Kecamatan Batukeliang, Kabupaten Lombok Tengah, terdiri atas 10 dusun dengan total luas wilayah 5.777,05 hektar.

Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Lantan memberikan dampak positif terhadap perubahan ekonomi masyarakat setempat. Sejak ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2019, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi sumber penghasilan, seperti usaha homestay, kuliner, jasa pemandu wisata, penjualan produk lokal, dan pengelolaan parkir. Aktivitas pariwisata tersebut mendorong peralihan mata pencaharian dari sektor pertanian semata menuju sektor jasa dan perdagangan berbasis pariwisata. Selain peningkatan pendapatan, perubahan ekonomi juga tercermin pada meningkatnya tingkat konsumsi rumah tangga, khususnya pada kebutuhan pendidikan, perbaikan rumah, dan kebutuhan non-pangan lainnya. Namun demikian, manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat masih bergantung pada tingkat partisipasi dalam kegiatan pariwisata, sehingga belum sepenuhnya merata bagi seluruh warga Desa Lantan.

Dampak Pengelolaan Desa Wisata Lantan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Lantan

Pengelolaan Desa Wisata Lantan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Sebelum adanya desa wisata, pendapatan masyarakat sebagian besar hanya bergantung pada sektor pertanian yang bersifat musiman dan fluktuatif. Setelah

Desa Lantan ditetapkan sebagai desa wisata, masyarakat memperoleh sumber pendapatan tambahan melalui berbagai aktivitas pariwisata.

Diversifikasi sumber pendapatan tersebut meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian semata. Namun demikian, peningkatan pendapatan masih sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan desa wisata, sehingga manfaat ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh warga.

Dampak Pengelolaan Desa Wisata Lantan Terhadap Perubahan Lapangan Pekerjaan

Sebelum berkembangnya Desa Wisata Lantan, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian yang bersifat musiman dan memiliki keterbatasan pendapatan. Pilihan lapangan pekerjaan masyarakat relatif terbatas, sehingga tingkat ketergantungan terhadap sektor primer cukup tinggi dan peluang kerja alternatif masih minim.

Setelah Desa Lantan ditetapkan dan dikelola sebagai desa wisata, terjadi perubahan lapangan pekerjaan melalui munculnya berbagai aktivitas ekonomi berbasis pariwisata. Masyarakat mulai terlibat sebagai pemandu wisata, pengelola parkir, pedagang kuliner, pengelola homestay, serta pelaku usaha mikro dan kecil yang memanfaatkan kunjungan wisatawan. Perkembangan ini menunjukkan adanya pergeseran struktur pekerjaan dari sektor pertanian menuju sektor jasa dan perdagangan.

Perubahan lapangan pekerjaan tersebut memberikan alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat dan meningkatkan fleksibilitas ekonomi rumah tangga. Namun demikian, tidak seluruh masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata, sehingga manfaat perubahan lapangan pekerjaan masih bergantung pada tingkat partisipasi dan akses masyarakat terhadap pengelolaan desa wisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan keterlibatan masyarakat agar peluang kerja yang tercipta dapat dirasakan secara lebih merata.

Dampak Pengelolaan Desa Wisata Lantan Terhadap Tingkat Kosumsi Rumah Tangga Masyarakat Desa Lantan

Pengelolaan Desa Wisata Lantan memberikan dampak terhadap peningkatan tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat desa. Sebelum berkembangnya aktivitas pariwisata, pola

konsumsi masyarakat cenderung terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar karena pendapatan yang bergantung pada sektor pertanian bersifat tidak menentu dan musiman.

Setelah desa dikembangkan sebagai desa wisata, peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha pariwisata mendorong perubahan pola konsumsi rumah tangga. Masyarakat mulai meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan, seperti pendidikan anak, perbaikan tempat tinggal, transportasi, serta kebutuhan kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga.

Namun demikian, peningkatan tingkat konsumsi rumah tangga tidak dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Desa Lantan. Rumah tangga yang terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan desa wisata cenderung mengalami peningkatan konsumsi yang lebih signifikan dibandingkan masyarakat yang belum terlibat. Oleh karena itu, pemerataan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Lantan di Kecamatan Batukeliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, berdampak positif terhadap perubahan ekonomi masyarakat Desa Lantan. Pengelolaan desa wisata terbukti memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, khususnya bagi warga yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian dan kemudian memperoleh tambahan penghasilan melalui aktivitas pariwisata, seperti membuka warung, menyediakan homestay, menjadi pemandu wisata, maupun menjual produk UMKM lokal. Selain itu, Desa Wisata Lantan membuka peluang dan kesempatan kerja baru, baik secara langsung di sektor pariwisata maupun secara tidak langsung melalui rantai usaha pendukung, sehingga masyarakat yang semula menganggur atau bekerja serabutan memperoleh sumber penghidupan yang lebih stabil. Peningkatan pendapatan ini turut mengubah pola konsumsi rumah tangga, ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik, memperluas akses pendidikan dan kesehatan, serta melakukan investasi pada usaha produktif lainnya. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran aktif Pokdarwis dan pemerintah desa yang menerapkan pendekatan berbasis *Community-Based Tourism (CBT)*, dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan sehingga manfaat desa wisata dapat dirasakan secara lebih merata.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat, khususnya dalam konteks peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Temuan penelitian menegaskan bahwa kolaborasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan masyarakat merupakan kunci dalam memastikan bahwa pengelolaan desa wisata tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kemandirian usaha lokal dan pemerataan manfaat ekonomi. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi *Community-Based Tourism (CBT)* dengan menunjukkan bagaimana desain pengelolaan yang partisipatif dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perubahan pola konsumsi rumah tangga di tingkat desa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penguatan kapasitas masyarakat terus diupayakan melalui pelatihan keterampilan di bidang pariwisata, *hospitality*, dan kewirausahaan, sehingga warga dapat mengelola peluang ekonomi secara lebih profesional dan berkelanjutan. Pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait juga perlu meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, fasilitas umum, serta sarana promosi digital agar Desa Wisata Lantan semakin dikenal luas. Di samping itu, penambahan daya tarik di setiap objek wisata, misalnya penyediaan *spot foto*, area istirahat, dan fasilitas kebersihan yang memadai perlu dioptimalkan agar wisatawan merasa lebih nyaman dan betah berkunjung, sehingga dampak ekonomi positif bagi masyarakat Desa Lantan dapat terus meningkat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, H., Dhora Nailufar, F., & Alexander Mujiburrohman, M. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public Power, 6*(2), 76–84. https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6102

Anandito, E. S., & Setiawan, B. (2018). Dampak Ekonomi Penerapan Community Based Tourism di Desa Wisata Wayang, Kepuhsari, Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, 23*(2), 84–96.

Anisah Riswandi, Informasi dan Kajian Ekonomi Aceh Banda Aceh, P., & Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, R. (2015). Panrai Lapuuk Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *2*(2).

Bangun Mulia, V. (2021). Memahami dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan, 20*(1), 75–85. https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439

Bintang, J., & Ratu, D. (n.d.). Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial dan Budaya 2019 (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Ranca Upas).

Buku Membangun Desa. (2019). *Membangun Desa: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Lakeisha.

Cucculelli, M., & Goffi, G. (2016). Does sustainability enhance tourism destination competitiveness? Evidence from Italian destinations of excellence. *Journal of Cleaner Production, 111*, 370–382. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.069

Dampak Pengembangan Desa Wisata Sukarara Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah). (n.d.).

Dan Pengaruhnya, P., Lombok Barat, M., & Fadjria Novari Manan Harl Radiawan Ora Poppy Savitri, O. (1993). *Milik Depdikbud Tidak Diperdagangkan*.

Danthiswari Gelgel, K., Gusti, I., Wima, A., Putu, D. I. A., & Sugianingrat, W. (n.d.). Rangrang: Pesona Nusa Penida Sebagai Simbol Komonikasi Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Studi kasus: IKM Ngurah Gallery, Desa Tanglad, Nusa Penida, Klungkung, Provinsi Bali) Rangrang: The Charm of Nusa Penida as a Symbol of Sustainable Tourism Communication Based on Local Wisdom (Case Study: IKM Ngurah Gallery, Tanglad Village, Nusa Penida, Klungkung, Bali Province). *Juli, 3*(1), 1–6.

Dwiningwarni, S. S., Mardiana, F., & Wahyuningdyah, E. T. (2021). Desa Wisata dan Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jombang. Dalam *Konferensi Internasional ke-2 tentang Bisnis dan Manajemen Teknologi (ICONBMT 2020)* (hlm. 208–218). Atlantis Press.

Eka Nurjanah, 2019 Pembangunan_Pariwisata_Berkelanjutan. (n.d.).

Febriana, Y. E. (2018). *Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisataan dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Informasi dan Kajian Ekonomi Aceh Banda Aceh, P., & Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, R. (2015a). Panati Lampuuk dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyrakat. *2*(2).

Informasi dan Kajian Ekonomi Aceh Banda Aceh, P., & Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, R. (2015b). Panrai Lapuuk Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *2*(2).

Informasi dan Kajian Ekonomi Aceh Banda Aceh, P., & Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, R. (2015c). Pantai Lampuuk Dan Dampaknnya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *2*(2).

Kurniawan. (2020). Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Era Digital di Indonesia.

Kurniawati, R., & MM, M. (2013). *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. Petungkriyano.

Lu, B. (2025). Sustainable tourism management: Balancing economic growth and environmental preservation. *Journal of Lifestyle and SDGs Review, 5*(5), e06587.

Mita Rahmawati dkk. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Program Desa Wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Monika, T., & Prakoso, A. A. (2023). Evaluasi Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus pada Desa Wisata Pacarejo Gunungkidul. *Journal of Tourism and Economic, 6*(1), 11–26.

Nugruho, Sigit. (2008). *Statistik Nonparametrika*. UNIB Pres.

Oktaviani, A. B., Yuliani -1 Dampak, E., Pariwisata…, P., Yuliani, E., Teknik, F., Wilayah, J. P., Kota, D., Semarang, A., & Korespondensi, P. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang, 3*. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr

OneSearch. (n.d.). IOS4317.laser-190000127. https://onesearch.id/Record/IOS4317.laser-190000127

Palupi, R. I., & Noviarita, H. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Economic Growth of Local Communities Towards Sustainable Tourism. 6, 33–41.

Pemasaran, S., Desa, P., Di, W., Kabupaten, L., Tengah, L., Inzana, N., Mayunita, S., & Jumaah, S. H. (n.d.). Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer. https://rapik.pubmedia.id/index.php/rapik

Pembangunan_Pariwisata_Berkelanjutan. (n.d.).

Pratiwi, D. (2015). Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur, *3*(2).

Prihadi, A., & Ilmu Pendidkan dan Pengetahuan Sosial, F. (2024). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Terhadap Obyek Wisata Pantai Telok Pandan Kecamatan Simpan Hilir Kabupaten Kayon Utara. *Geo Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata, 4*(2).

Rahmah, W. (2017). Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *JOM FISIP, 4*(1).

Rianto, R., Prihantoro, K., Suhirwan, S., Santosa, A. I., Pramono, B., Saputro, G. E., & Prakoso, L. Y. (2021). Kebijakan Publik Desa Wisata Solusi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 untuk Mendukung Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2*(5), 1441–1450.

Sabrina, A. (2018). *Implementasi Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sari, M., & Prasetyo, B. (2020). Dampak Ekonomi Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Rural. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.

Saputra, Z., Adriani, E., & Fariadi, H. (2025). Dampak Program Kegiatan Desa Wisata Napal Jungur Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Studi Kasus Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 4*(1), 117–122.

Sbm, Nasution. (2020). Beberapa Maslah Dalam Pengembangan Sektor Pariwiasata di Indonesia. *7*(2). http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp

Sosiologi, J. P., Yunita, O. :, Rahmayanti, D., Indah, V., & Pinasti, S. (n.d.). Dampak Keberadaan Objek Wisata… (Yunita Dwi Rahmayanti) Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Seremo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Seremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sudibya, B. (2018). Bali Membangun Bali Jurnal Bapeda Litbang Wisata Desa dan Desa Wisata. http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhandi, A. S., Novianti, E., Oktavia, D., Khan, A. M., & Simatupang, W. P. (2022). Community participation process in community-based tourism development in Waerebo traditional village, Manggarai Regency, Flores. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism, 20*(2), 67–82.

Taniredja, Tukiran, & Mustafidah, Hidayati. (2011). *Penelitian Kuantitatif "Sebuah Pengantar"*. Alfabeta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development*. Pearson Education.